

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI RIAU

Atikah Suri

Email : suriatika9@gmail.com

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Telp: 0274 387649(hotline), 0274 387656 ext. 199/200 No. Fax 0274 387649

ABSTRACT

Absorption of labor is a significant thing in the development of a region. The more labor is absorbed, the higher the ability of a region to develop its area. This research aims to analyze and find out the absorption of labor in Riau Province by analyzing how much influence the Population variable, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Regional Original Revenue (ROR) and Palm Oil Area on Labor Absorption in Riau Province in 2011-2017. The data obtained from the Riau Province Central Bureau of Statistics (BPS). This research used a panel data uses which combines time series data and cross section with Random Effect Model method. In addition, the data used consists of originating data from each regency of Riau Province in the form of data on the number of labors, population, GRDP, ROR, and the area of palm oil in Riau Province. This research indicated that the population and GRDP have a positive and significant effect on the absorption of labor, and PAD and oil palm area have a negative and significant effect on the absorption of labor in Riau Province.

Keywords: *Labor absorption, Population, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Regional Original Revenue (ROR), Palm oil area, Random Effect Model*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan akan bertambah setiap tahunnya, fenomena tersebut harus disikapi dengan baik sebagai katalisator pembangunan daerah dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang potensial.

Pembangunan ekonomi secara nasional ialah usaha dalam peningkatan kualitas manusia yang dilakukan secara berkelanjutan dengan sasaran menciptakan landasan

yang kuat bagi bangsa Indonesia masyarakat yang adil, makmur dan juga sejahtera sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Todaro M. P., 2000)

Suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama dan berkesinambungan juga dapat dikatakan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang adil dan merata dapat dilakukan dengan pemerataan pembangunan. Pembangunan yang dimaksud upaya dalam mengatasi masalah dari berbagai aspek yang diantaranya struktur sosial, sikap masyarakat, ketimpangan masyarakat, serta perluasan penyerapan tenaga kerja. Menurut Wijaya dkk (2014) Pembangunan tidak dapat dilakukan hanya di pusat ibu kota saja, akan tetapi juga di daerah, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan desa. Pembangunan di daerah yang lebih kecil dapat mendukung pembangunan ditingkat yang lebih besar. Salah satu pembangunan yang diperlukan adalah adanya lapangan pekerjaan yang seimbang dengan jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat.

Pembangunan ekonomi yang merata diseluruh Indoneisa tidak dapat dijamin, hanya karna Indonesia memiliki Sumber Daya Alam (SDA) dan maupun Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah saja. Akan tetapi, hal itu juga dapat dilihat dari kemiskinan dan juga masalah pengangguran yang masih banyak terjadi di Indonesia, hal tersebut diakibatkan oleh minimnya penyerapan tenaga kerja di daerah-daerah Indonesia.

Angkatan kerja dapat dikatakan tenaga kerja jika menerima penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi apabila adanya keseimbangan antara lapangan perkerjaan dan tenaga kerja yang tersedia. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh angkatan kerja diharapkan dapat terserap oleh pasar tenaga kerja.

Negara yang sejahtera dapat dilihat melalui seberapa jauh pemerintah berhasil menciptakan lapangan perkerjaan bagi masyarkatnya. Dengan dibuka banyaknya lapangan kerja maka dapat mempengaruhi pada peningkatan daya beli dan pendapatan masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Negara berkembang termasuk Indonesia memiliki masalah besar yaitu terus

meningkatnya permintaan tenaga kerja akan tetapi rendahnya penawaran lapangan yang disediakan. (Todaro M. P., 1997)

Meningkatnya jumlah penduduk dapat diartikan bahwa akan terjadinya penambahan jumlah angkatan kerja, maka dari itu penambahan angkatan kerja perlu diimbangi dengan peluasan lapangan kerja. Tingginya pengangguran adalah salah satu hal yang dapat terjadi jika tidak ada keseimbangan antara dua hal tersebut.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau menunjukkan jumlah angkatan kerja mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berikut adalah daftar penyerapan tenaga kerja di Riau tahun 2011-2017:

Tabel 1.1
Angkatan Kerja Provinsi Riau 2011 – 2017

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja (jiwa)
2011	2.461.112
2012	2.509.851
2013	2.623.310
2014	2.695.247
2015	2.771.349
2016	2.987.952
2017	2.965.585

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

Berdasarkan tabel 1.1 angkatan kerja di Provinsi Riau mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Dari tahun 2011 hingga tahun 2016 terjadi peningkatan angkatan kerja yang terus menerus hingga mencapai 2.987.952 jiwa pada tahun 2016, akan tetapi mengalami penurunan sebanyak 21.767 jiwa pada tahun 2017 menjadi 2.965.585 jiwa. Meningkatnya angka angkatan kerja juga mampu menciptakan tingginya angka pengangguran, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Berikut data pengangguran Provinsi Riau:

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Riau 2011 – 2017

Tahun	Pengangguran (persen)
2011	10,27
2012	6,64
2013	5,48

2014	5,56
2015	7,83
2016	7,43
2017	6,22

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

Dari tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan angka pengangguran terbuka Provinsi Riau terus mengalami mengalami fluktuasi, angka pengangguran paling tinggi terjadi pada tahun 2011 mencapai angka 10,27 persen. Akan tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 3,63 persen menjadi 6,64 persen. Hingga tahun 2014 teruss mengalami penurunan jumlah pengangguran hingga mencapai 5,56 persen, akan tetapi pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan hingga 7,83 persen, dan hingga tahun 2017 kembali mengalami penurunan mencapai 6,22 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja juga dapat berpengaruh tingkat pengangguran suatu provinsi. Sehingga peningkatan jumlah angkatan kerja perlu diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja.

Terjadinya peningkatan jumlah penduduk tidak menutup kemungkinan akan tingginya angka angkatan kerja. Meningkatnya jumlah angkatan kerja dapat menunjukkan bahwa banyaknya tenaga kerja di Provinsi Riau yang belum diserap, sehingga banyaknya terjadi pengangguran. Peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Riau tidak hanya dikarnakan oleh tingginya angka kelahiran, akan tetapi juga banyaknya penduduk yang bermigrasi masuk ke Provinsi Riau.

Peningkatan jumlah penduduk juga dapat berdampak terhadap konsumsi seseorang. Semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang, maka produsen harus memproduksi barang semakin banyak, sehingga diperlukannya penyerapan tenaga kerja lebih banyak untuk memproduksi suatu barang.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mana merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi atau sektor di suatu daerah dalam jangka

waktu tertentu. Apabila PDRB meningkat maka jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu daerah akan meningkat juga. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah tenaga kerja untuk meningkatkan produksi, sehingga terjadinya penyerapan tenaga kerja.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, keuntungan badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Menurut Walalangi dkk (2017) meningkatnya pendapatan asli daerah dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah pendapatan asli daerah, semakin besar peluang pemerintah untuk membuat lapangan pekerjaan, sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja.

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia salah satu yang menciptakan lapangan pekerjaan didaerah pedesaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa Riau menjadi salah satu pemasok kelapa sawit terbesar di Indonesia. Pada tahun 2011 luas perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau sebesar 2.258.553 Ha, dan meningkat pada tahun 2015 sebanyak 165.992 Ha, dimana luas lahan menjadi sebesar 2.424.545 Ha. Meningkatnya jumlah perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya berarti semakin besar produksi kelapa sawit, dengan semakin besarnya produksi berarti membutuhkan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan. Sehingga perluasan perkebunan kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi riau.

Provinsi Riau yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, seharusnya dapat menyediakan lapangan kerja yang lebih besar bagi penduduknya, karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses produksi dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul ***“Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau”***

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti buat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh luas perkebunan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang, perususan masalah, uraian pada peneliti terdahulu serta kerangka pemikiran teoritis, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga penanaman jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.
2. Diduga produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.
3. Diduga Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.
4. Diduga luas perkebunan kelapa sawit berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Obyek dari penelitian ini adalah Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Luas Lahan Kelapa Sawit terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 10 Kabupaten/Kota Provinsi Riau yaitu meliputi : Bengkalis, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Kampar, Kuantan Singingi, Palalawan, Rokan Hulu, Siak, Dumai, Pekanbaru.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun data sekunder penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta buku-buku, jurnal penelitian terdahulu, dan melalui website sehingga dapat membantu jalannya penelitian ini dengan baik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dan sebagai alat pengolahan datanya menggunakan aplikasi *Eviews*. Metode data panel adalah metode gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Adapun bentuk analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X1 = Variabel independen 1

X2 = Variabel independen 2

X3 = Variabel independen 3

X4 = Variabel independen 4

e = Error term

t = Waktu

I = Perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kaulitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas agar mengetahui apakah terdapat masalah, karena masalah bersumber dari variasi data *cross section* yang digunakan. Data *cross section* yang meliputi unit yang heterogen, heteroskedastisitas mungkin lebih merupakan kezaliman (aturan) dari pada pengecualian (Gujarati, 2006)

Heteroskedastisitas yaitu suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atau observasi, agar model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 5.1
Uji Heteroskedastisitas

	Variabel	Probabilitas
2.	LOG_JP	0.2875
3.	LOG_PDRB	0.2258
4.	LOG_PAD	0.2037
	LOG_LL	0.1880

Sumber : Hasil olahan data, Lampiran 6

5. Uji Multikolinearitas

Deteksi adanya multikoleniaritas dilakukan dengan menggunakan uji kolerasi parsial antar variabel independen, yaitu dengan menguji koefisien kolerasi antar variabel independen dengan dependennya (Gujarati, 2007).

Tabel 5.2
Uji Multikolinearitas

6.	LOG_JP	LOG_PDRB	LOG_PAD	LOG_LL
7.	1	0.5796	0.4770	-0.1021
8.	0.5796	1	0.7336	-0.0324
9.	0.47706	0.7336	1	-0.4558
10.	-0.1021	-0.0324	-0.4558	1

Sumber : Hasil olahan data , Lampiran 7

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas antara variabel independen. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien kolerasi antar variabel yang lebih besar dari 0,09.

B. Pemilihan Model Terbaik

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Dengan dasar hipotesis :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas F-statistiknya signifikan dibawah α 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Bisa juga dengan membandingkan nilai F-statistik dengan F-tabel. Apabila nilai F-statistik lebih besar dari F-tabel

maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Begitupun sebaliknya, apabila nilai F-statistik lebih kecil dari F-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 5.3
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.023894	(9,56)	0.4327
Cross-section Chi-square	10.663701	9	0.2995

Sumber : Hasil olahan data, Lampiran 5

Hasil dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross Section* dan *Chi Square* adalah 0,4327 dan 0,1611 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima. Sehingga dengan demikian menggunakan *Common Effect Model*, dan dilanjutkan ke Uji Hausman.

2. Uji Hausmann

Uji hausmann dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model terbaik yang digunakan antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan dasar hipotesis: H_0 : *Random Effect Model* H_1 : *Fixed Effect Model* Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari α 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas menunjukkan angka diatas α 5% maka H_1 ditolak dan menerima H_0 .

Tabel 5.4
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.356560	4	0.2526

Sumber : Hasil olahan data, Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 0,2526 ysng lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima. Jadi menurut uji Hausman, model terbaik yang di gunakan adalah model menggunakan metode *Random Effect*.

C. Hasil Analisis Model Data Panel

Setelah melakukan pengujian statistik untuk menentukan model yang tepat digunakan dalam estiasi data panel, maka dapat dikatakan bahwa model *Random Effect* yang akan digunakan pada penelitian ini. Menurut Gujarati (2006) Jika jumlah *unit cross section* lebih besar dari pada jumlah data *time series*, dan serta asumsi untuk random effect model terpenuhi, maka dapat memilih *random effect model*. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil estiasi data dengan jumlah obeservasi sebanyak sepuluh kabupaten di Provinsi Riau selama priode 2011 – 2017 :

Tabel 5.5
Hasil Estimasi Model Random Effect

Variabel Dependen : Penyerapan Tenaga Kerja	Model
	Random Effects
Konstanta	-0,3734
Standar error	0,5433
T-Statistik	-0,6873
Probabilitas	0,4943
Jumlah Penduduk	0,9655
Standar error	0,0253
T-Statistik	38,0809
Probabilitas	0,0000
PDRB	0,0671
Standar error	0,0303
T-Statistik	2,2092
Probabilitas	0,0307
PAD	-0,0694
Standar error	0,0205
T-Statistik	-3,3809
Probabilitas	0,0012
Luas Lahan	-0,0324
Standar error	0,0094
T-Statistik	-3,4199
Probabilitas	0,0011
R²	0,9711
F-Statistik	547,5471
Prob(F-Stat)	0,0000
Durbin-Watson Stat	1,8896

Sumber : Hasil olahan data, Lampiran 4

Berdasarkan data hasil estimasi diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sepuluh kabupaten di Provinsi Riau dapat disimpulkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LogTK}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log(JP)}_{it} + \beta_2 \text{Log(PDRB)}_{it} + \beta_3 \text{Log(PAD)}_{it} + \beta_4 \text{Log(LL)}_{it} + \text{Et}$$

$$\text{LogTK}_{it} = -0.373434 + 0.965587 \text{Log(JP)}_{it} + 0.067153 \text{Log(PDRB)}_{it} - 0.069463 \text{Log(PAD)}_{it} - 0.03246 \text{Log(LL)}_{it} + \text{Et}$$

Keterangan:

- A = Dengan nilai sebesar -0.373434 dapat dijelaskan bahwa apabila semua variabel independen (Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Luas Lahan) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Penyerapan Tenaga Kerja sebesar -0.373434%
- β_1 = Nilai sebesar 0.965587 dapat menjelaskan bahwa ketika Jumlah Penduduk naik sebesar 1% maka Penyerapan Tenaga Kerja mengalami kenaikan sebesar 0.965587 % dengan asumsi Penyerapan Tenaga Kerja tetap.
- β_2 = Nilai sebesar 0.067153 dapat menjelaskan bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto naik sebesar 1% maka Penyerapan Tenaga Kerja mengalami kenaikan sebesar 0.067153% dengan asumsi Penyerapan Tenaga Kerja tetap.
- β_3 = Nilai sebesar -0.069463 dapat menjelaskan bahwa jumlah Pendapatan Asli Daerah naik sebesar 1% maka Penyerapan Tenaga Kerja mengalami kenaikan sebesar 0.069463% dengan asumsi Penyerapan Tenaga Kerja tetap.
- β_4 = Nilai sebesar -0.032462 dapat menjelaskan bahwa ketika jumlah Luas Lahan naik sebesar 1% maka Penyerapan Tenaga Kerja mengalami

penurunan sebesar 0,032462% dengan asumsi Penyerapan Tenaga Kerja tetap.

D. Uji Statistik

1. Uji Parsial (T-statistik)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan setiap individu variabel independen (Jumlah Penduduk, Produk Doestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Luas Lahan) terhadap variabel dependen. Uji parsial dapat diketahui dengan melihat koefisien regresi dan probabilitas setiap independen serta dengan memperhatikan standar probabilitas $\alpha < 0,05$.

Tabel 5.6
Uji T-statistik

Variabel	Coefficient	T-statistik	Prob.	Standar Prob.
Jumlah Penduduk	0.965587	38.08097	0.0000	0,05
PDRB	0.067153	2.209260	0.0307	0,05
PAD	-0.069463	-3.380914	0.0012	0,05
Luas Lahan	-0.032462	-3.419983	0.0011	0,05

Sumber : Hasil olahan data

- a. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar 38,08097, dengan koefisien regresi 0,965587 dan probabilitas 0,0000 pada tingkat kepercayaan 0,05. Koefisien yang bernilai positif dan probabilitas yang lebih kecil dari standar tingkat kepercayaan mengartikan bahwa variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Koefisien regresi yang bernilai 0,965587 mengartikan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,965587%.
- b. Pengaruh PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar 2,209260, dengan koefisien regresi 0,067153 dan probabilitas 0,0307 pada tingkat kepercayaan 0,05. Koefisien yang bernilai positif dan probabilitas yang lebih kecil dari standar tingkat kepercayaan menjelaskan bahwa variabel PDRB secara

parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Koefisien regresi yang bernilai 0,067153 mengartikan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1%, maka PDRB akan meningkat sebesar 0,067153%

- c. Pengaruh PAD terhadap Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar -3,380914, dengan koefisien regresi -0,069463 dan probabilitas 0,0012 pada tingkat kepercayaan 0,05. Koefisien yang bernilai negatif dan probabilitas yang lebih kecil dari standar tingkat kepercayaan menjelaskan bahwa variabel PAD secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Koefisien regresi yang bernilai -0,069463 mengartikan bahwa setiap kenaikan PAD 1%, maka penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 0,069463%.
- d. Pengaruh Luas lahan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar -3,419983, dengan koefisien regresi -0,032462 dan probabilitas 0,0011 pada tingkat kepercayaan 0,05. Koefisien yang bernilai negative dan probabilitas yang lebih kecil dari standar tingkat kepercayaan menjelaskan bahwa variabel luas lahan secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Koefisien regresi yang bernilai -0,032462 menunjukkan bahwa setiap kenaikan luas lahan 1%, maka penyerapan tenaga kerja akan menurun sebanyak 0,032462%

2. Uji Simultan (F-statistik)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil estimasi regresi pengolahan data panel menggunakan metode Random Effect Model pada Eviews 10, diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 dengan standar probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen jumlah penduduk, PDRB, PAD, dan luas lahan

signifikan terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel independen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan antara nol sampai satu. Nilai determinan yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam variasi variabel dependen sangat terbatas. Sementara nilai yang mendekati satu berarti variabel independen tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dari hasil pengujian data jumlah penduduk, PDRB, PAD, luas lahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau periode 2011-2017 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,971178. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik 97,11% peningkatan penyerapan tenaga kerja di pengaruhi oleh jumlah penduduk, PDRB, PAD, luas lahan. Sedangkan 2,89% di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

E. Interpretasi Ekonomi

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Hasil dari uji statistik terhadap variabel jumlah penduduk menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh positifnya jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja sesuai, sehingga hipotesis terbukti. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat jumlah penduduk maka penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi. Nilai koefisien regresi jumlah penduduk sebesar 0,965587 mengartikan bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk sebesar 1% maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0,965587%. Kemudian dilihat dari hasil pengujian terhadap probabilitasnya diperoleh nilai sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ hal ini menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

Dapat diketahui bahwa nilai jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang terus meningkat berarti kebutuhan primer dan sekunder akan meningkat, sehingga permintaan akan barang akan semakin meningkat juga, dan produsen perlu memproduksi barang semakin banyak, pada akhirnya diperlukannya tenaga kerja sehingga terjadinya penyerapan tenaga kerja.

Hasil uji statistik tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachreza A. N (2016) dengan penelitian penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah, menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Didukung juga dengan penelitian Sari (2018) serta Patriansyah (2018) yang menyatakan bahwa meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk maka akan meningkat pula jumlah penyerapan tenaga kerja.

2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau

Hasil dari uji statistik terhadap variabel produk domestik regional bruto menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh positifnya produk domestik regional bruto terhadap penyerapan tenaga sesuai, sehingga hipotesis terbukti.. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat produk domestik regional bruto maka penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi. Nilai koefisien regresi produk domestik regional bruto sebesar 0,067153 mengartikan bahwa setiap peningkatan produk domestik regional bruto sebesar 1% maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0,067153%. Kemudian dilihat dari hasil pengujian terhadap probabilitasnya diperoleh nilai sebesar 0,0307 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ hal ini menyatakan bahwa variabel domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

Dapat diketahui bahwa produk domestik regional bruto memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Produk domestik regional bruto yang meningkat berarti menunjukkan pertumbuhan ekonomi

yang baik, didapat dari masyarakat yang konsumtif, sehingga permintaan akan suatu barang terus meningkat, dengan begitu diperlukannya produksi barang yang semakin banyak, dan pada akhirnya dibutuhkan penyerapan tenaga kerja.

Hasil uji statistik tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas dan Woyanti (2009) yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Riau

Hasil dari uji statistik terhadap variabel pendapatan asli daerah menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh negatifnya pendapatan asli daerah terhadap penyerapan tenaga kerja tidak sesuai, sehingga hipotesis tidak terbukti. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat pendapatan asli daerah maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi pendapatan asli daerah sebesar $-0,069463$ mengartikan bahwa setiap peningkatan pendapatan asli daerah sebesar 1% maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja menurun sebesar $0,067153\%$. Kemudian dilihat dari hasil pengujian terhadap probabilitasnya diperoleh nilai sebesar $0,0012$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ hal ini menyatakan bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

Bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Pendapatan asli daerah yang meningkat berarti menunjukkan banyaknya dana yang masuk berasal dari hasil pajak daerah, hasil distribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Tabel 5.7
Ralisasi Penerimaan Pemerintah Provinsi Riau (Juta Rupiah)

Jenis Penerimaan	2015	2016	2017
Pendapatan Asli Daerah	3.476.960	3.495.549	3.735.800
Pajak Daerah	2.572.777	2765.549	3.000.000
Retribusi Daerah	21.571	11.000	14.000
Hasil Badan Usaha Milik Daerah	178.216	218.000	218.000
Lain-lainnya PAD yang sah	704.396	501.000	503.800

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pendapatan asli daerah lebih didominasi oleh pajak daerah yang mana pada tahun 2017 mencapai 3.000.000 juta rupiah , sedangkan retribusi daerah menyumbang 14.000 juta rupiah dan, badan usaha milik daerah menyumbang 218.000 juta rupiah, dan pendapatan asli yang lainnya yang sah 503.800 juta rupiah. Pajak daerah yang memiliki kontribusi yang besar melalui pembayaran pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air, pajak bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah, pajak rokok, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batu, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan. Dengan tigabelas pajak yang dikenakan kepada masyarakat, dapat dikatakan setiap kenaikan pajak akan berdampak kepada satu perusahaan, sehingga untuk memaksimalkan keuntungan yang di dapat diperlukannya pengurangan tenaga kerja.

Anggaran belanja juga dapat mempengaruhi berkurangnya penyerapan tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah. Anggaran belanja suatu pemerintahan salah satunya diperoleh dari pendapatan asli daerah, dan pertanian salah satu sektor yang didukung pemerintah untuk diberikan anggaran. Provinsi Riau yang didominasi oleh 40 persen penduduk yang bekerja disektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai pengaruh yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Berikut data anggaran belanja pemerintah terhadap sektor pertanian:

Tabel 5.8
Anggaran Belanja Pemerintah Sektor Pertanian

Tahun	Anggaran Untuk Sektor Pertanian
2016	356.561.757.397,99
2017	229.605.368.161,00
2018	224.113.264.029,00

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018*

Dari Tabel 5.9 dapat dijelaskan bahwa anggaran belanja pemerintah terhadap sektor pertanian terus menurun setiap tahunnya dalam kurun waktu tiga tahun, penurunan anggaran pemerintah terhadap salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dapat memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menurunnya jumlah tenaga kerja, sehingga dapat menyebabkan terjadinya pengangguran. Sehingga dapat dikatakan pengalokasian dana daerah tidak diberkaluakn secara maksimal

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti (2015) dimana hasil tersebut menyatakan bahwa jumlah pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. Pengaruh Luas Lahan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil dari uji statistik terhadap variabel luas lahan menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh negatifnya luas lahan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga tidak sesuai, sehingga hipotesis tidak terbukti. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat luas lahan maka penyerapan tenaga kerja akan semakin menurun. Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar $-0,032426$ mengartikan bahwa setiap peningkatan luas lahan kelapa sawit sebesar 1% maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja menurun sebesar 0,067153%. Kemudian dilihat dari hasil pengujian terhadap probabilitasnya diperoleh nilai sebesar 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ hal ini menyatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

Berpengaruh negatif signifikan luas lahan terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh perkebunan rakyat, yaitu:

Tabel 5.9
Luas Lahan Kelapa Sawit Provinsi Riau (Hektar)

Jenis Perkebunan	2015	2016	2017
Perkebunan Rakyat	1.354.503	1.360.855	1.386.575
Perkebunan Negara	91.854	92.130	92.714
Perkebunan Swasta	954.519	977.523	1.013.887

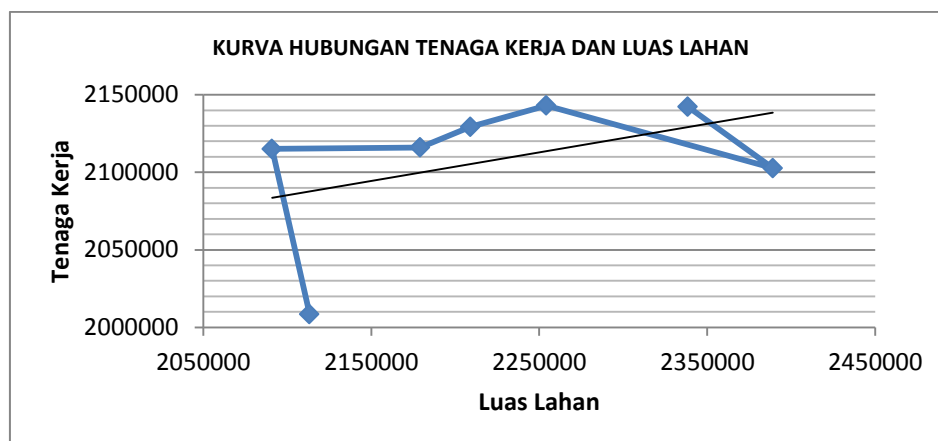
Sumber: *Statistik Pekebunan Indonesia, 2018*

Perkebunan rakyat, perkebunan negara, dan perkebunan swasta meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi jumlah lahan yang paling besar dipegang oleh perkebunan rakyat, dimana mencapai 1.386.575 hektar atau setara dengan 56% dari perkebunan sawit di Provinsi Riau, yang mana menurut penelitian Hanim (2016) jika perkebunan milik rakyat sebagian besar tenaga kerja menggunakan tenaga kerja keluarga dengan upah yang kecil, untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Beda halnya jika perkebunan negara yang hanya memiliki 4% dari perkebunan Provinsi Riau, dan Perkebunan Swasta menyumbang 41% dari perkebunan di Provinsi Riau, yang mana sebagian besar kesempatan kerja pada level bawah (pekerja kasar) diisi oleh tenaga kerja dari luar, yang pada umumnya berasal dari Sumatra Utara, Lampung, Jawa dan daerah-daerah lainnya. Besarnya lapangan pekerjaan yang ada di Provinsi Riau yang tidak dapat diisi oleh tenaga kerja lokal atau penduduk setempat disebabkan oleh tidak adanya kesuaian upah atau gaji, hal ini terutama pada pekerjaan tenaga level bawah (tenaga kerja kasar). Sedangkan pada kesempatan kerja level menengah (staff) dan level atas (pemimpin) tidak dapat diisi oleh tenaga kerja lokal.

Tabel 5.11
Jumlah Tenaga Kerja Luas Lahan Kelapa Sawit

Tahun	Tenaga Kerja	Luas Lahan
2011	2113231	2008568
2012	2090918	2115027
2013	2179086	2116027
2014	2209121	2129356
2015	2254277	2143071
2016	2389034	2102730
2017	2338400	2142370

Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2019*



Sumber : *Badan Pusat Statistik, data diolah*

Gambar 5.1
Kurva Hubungan Tenaga Kerja dan Luas Lahan
Tahun 2011-2017

Dari gambar 5.1 dapat dilihat bahwa hubungan antara tenaga kerja dan luas lahan memiliki kurva yang positif yang mana artinya setiap kenaikan luas lahan maka akan terjadi juga kenaikan luas tenaga kerja. Akan tetapi hal itu tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan, hal itu disebabkan oleh terjadinya perpindahan sumber daya manusia atau tenaga kerja menjadi penggunaan teknologi atau mesin yang mana saat ini teknologi yang semakin canggih, sehingga terjadinya pengurangan tenaga kerja karena terjadi peralihan.

Saat ini kelapa sawit mengalami perubahan teknologi perubahan pada sistem pengangkutan tandan buah sawit dari cara biasa menjadi menggunakan BIN System. Biasanya guna mengangkut tandan buah sawit ke pabrik kelapa sawit, sarana transpornya menggunakan truk/dump truk. Akan tetapi saat ini dapat menggunakan BIN System yang mana ini adalah alat yang merupakan kombinasi antara kontraktor dan truk yang merupakan bak terbuat dari plat besi yang berlubang disamping, berbentuk persegi panjang dan berfungsi sebagai tempat pengumpulan tandan buah sawit dari tempat pemungutan hasil yang mempunyai kapasitas 8 s/d 10 ton tandan buah sawit. BIN juga dilengkapi dengan scissor lift yang mana dapat mempermudah saat terjadi panen kelapa sawit. Dengan menggunakan BIN kerja para petani lebih efisien dikarenakan banyaknya tandan buah sawit yang

di bawa untuk sekali angkut, sehingga tidak memerlukan banyak tenaga kerja.

Untuk dapat memanen buah kelapa sawit memerlukan waktu yang panjang yaitu selama 3 tahun hingga 5 tahun, dalam kurun waktu tersebut menunggu hasil panen para petani tidak memerlukan terlalu banyak tenaga kerja, sehingga luas lahan akan tetap meluas akan tetapi tenaga kerja tidak terserap dengan baik.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Hainim Kadir (2016) yang mana setiap terjadi kenaikan lahan perkebunan kelapa sawit maka akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjelasan dari penelitian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2011-2017. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang meningkat maka jumlah konsumen meningkat, sehingga produsen perlu memproduksi barang lebih banyak, berarti memerlukan tenaga kerja sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2011-2017. Hal ini disebabkan oleh PDRB yang meningkat berarti terjadinya pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan masyarakat yang konsumtif, sehingga produsen perlu memproduksi barang, dan akhirnya diperlukan penambahan tenaga kerja sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja.
3. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2011-2017. Hal ini disebabkan oleh PAD yang meningkat dapat disebabkan oleh pajak yang ditetapkan oleh pemerintah, tingginya pajak dapat membuat perusahaan melakukan pengurangan pekerja dikarenakan banyaknya biaya yang dibutuhkan sehingga terjadinya pemecatan dan membuat penyerapan tenaga kerja

berkurang. Faktor lain kurangnya perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu anggaran terhadap sektor pertanian yang memberikan lapangan pekerjaan yang besar menurun setiap tahunnya dapat membuat berkurangnya tenaga kerja.

4. Variabel Luas Lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau tahun 2011-2017. Hal ini disebabkan oleh besarnya luas lahan perkebunan rakyat akan tetapi lebih memilih untuk menggunakan tenaga kerja keluarga untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan upah yang diberikan yang kecil. Masalah lainnya disebabkan oleh kebakaran lahan yang menyebabkan berkurangnya produktifitas kelapa sawit.

SARAN

1. Jumlah penduduk yang banyak dengan angkatan kerja yang potensial di Provinsi Riau, seharusnya pemerintah membuat kebijakan yang dapat mendorong investor untuk menanamkan modal di daerah, sehingga terciptanya lapangan kerja yang banyak.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perlu diperhatikan oleh pemerintah Provinsi Riau dengan menggalakkan dan memberi dukungan terhadap sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja di Provinsi Riau.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Riau seharusnya bisa lebih maksimal melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan pemerintah memiliki luas lahan kepala sawit, sehingga dapat masuk kedalam pendapatan Provinsi Riau, dan juga dapat menjadi tempat terserapnya tenaga kerja. Serta memberikan perhatian lebih terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak.
4. Luas Lahan di Provinsi Riau yang terus meningkat akan tetapi kurangnya minat pekerja lokal untuk bekerja di kebun kelapa sawit disebabkan oleh upah yang kecil. Seharusnya pemerintah memberi ketetapan atau mempertegas perusahaan kelapa sawit untuk masalah upah untuk pekerja kecil diperkebunan sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. N. (2013). *Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Pinrang tahun 2001-2011*. Universitas Hasanudin.
- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE Yogyakarta.
- As'har, A. (2015). Poal Keterkaitan Antar Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah pada Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9 No.1*.
- Barthos, B. (1999). *Manajemen Suber Daya Manusia* . Bandung: Aksara.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta : Mitra Pustaka Nurani.
- Boediono. (1998). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Buchari, I. (2016). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatra Tahun 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Vol.XI No.1*.
- Dimas, & Woyanti, N. (2009). Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta . *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.16 No.1*.
- Djojohadikusumo, S. (1995). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indoensia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fachreza, A. N. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.15 No.2*.
- Feriyanto, N., & Sriyana, J. (2016). Labor Absorpption Under minimum Wage Policy In Indonesia. *Regional Science Inquiry, Vol. VIII (1)*.
- Firdaus, M. (2018). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar* . Jakarta: Erlangga.

- Hanjaya, G. A. (2016). *Determinan yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kadir, H. (2016). *Peranan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Negeri Riau.
- Mankiw, N. G. (2008). *Makro Ekonomi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Nanga, M. (2001). *Makro Ekonomi teori, masalah dan kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal 4*.
- Patriansyah, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, PDRB, dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah 2011-2016.
- Perkebunan, D. J. (2018). *Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan.
- Pemerintahan Indonesia. 2003. Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Lembar Negara RI Tahun 2003, No.39. Sekretariat Negara. Jakarta
- Putra, R. E. (2002). *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, N. (2018). The Analysis Of Factors That Affect Labor Absorption In Natural Rubber Plantation. Universitas Islam Indonesia.
- Riau, B. P. (2011). *Provinsi Riau Dalam Angka 2011*. Riau: BPS Provinsi Riau.
- Riau, B. P. (2012). *Provinsi Riau Dalam Angka 2012*. Riau: BPS Provinsi Riau.
- Riau, B. P. (2013). *Provinsi Riau dalam Angka 2013*. Riau: BPS Provinsi Riau.
- Riau, B. P. (2014). *Provinsi Riau dalam Angka 2014*. Riau: BPS Provinsi Riau.
- Riau, B. P. (2015). *Provinsi Riau dalam Angka 2015*. Riau: BPS Provinsi Riau.
- Riau, B. P. (2016). *Provinsi Riau dalam Angka 2016*. Riau: BPS Provinsi Riau.
- Riau, B. P. (2017). *Provinsi Riau dalam Angka 2017*. Riau: BPS Provinsi Riau.
- Riau, B. P. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Riau Menurut Pengeluaran*. Riau: BPS Provinsi Riau.
- Riau, B. P. (2018). *Provinsi Riau dalam Angka 2018*. Riau: BPS Provinsi Riau.

- Riau, B. P. (2018). *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah*. Riau: Badan Pusat Statistik.
- Sari, K. N. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Universitas Islam Indonesia.
- Sawit Indonesia. (2018, February 3). *Perkebunan Kelapa Sawit Banyak Menyerap Tenaga Kerja Pedesaan*. Retrieved November 30, 2018, from Sawit Indonesia: <https://bit.ly/2HqH7o9>
- Siamanjuntak, P. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sudarsono. (1988). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Kurnia Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manjaemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Todaro, M. P. (1997). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1 & 2*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (2000). *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Jilid 2 (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuningsih, B. (2017). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Priode 2011-2015*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Walalangi, S., Koleangan, R. A., & Siwu, H. F. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 17 No.1*.
- Warsito. (2001). *Hukum Pajak*. Jakarta : Rajawali Grafinsio Persada .
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ypgyakarta: Ekonossia.
- Wijaya, A., Indrawati, T., & Pailis, E. A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di. *Journal ekonomi*, 2.